

Meterai Uskup

Uskup*
Garland F. Byers, Jr., J.D., D.D.‡
Uskup bagi Bangsa-Bangsa, dengan Mandat Apostolik

Meterai ini adalah tanda pribadi Uskup Byers. Meterai ini dibubuhkan pada surat-suratnya, tulisan-tulisannya, dan dokumen-dokumennya, serta berdiri di bagian kepala pelayanan firman ini.

Meterai pribadi telah lama menjadi bagian dari jabatan uskup. Sejak abad-abad awal, orang Kristen memeteraikan dengan cincin meterai yang memuat lambang-lambang Kristen; Klemens dari Aleksandria, yang menulis sekitar tahun 200 M, menasihati orang percaya agar meterai mereka memuat "seekor merpati, atau ikan, atau kapal yang melaju ditiup angin, atau lira ... atau jangkar kapal".[1] Pada abad ke-12, sudah menjadi kebiasaan yang mapan bagi para uskup di seluruh Gereja untuk memiliki meterai sendiri.[2] Meterai semacam itu menampilkan dalam gambar hal-hal yang paling penting bagi sang uskup, dan mengingatkannya akan hal-hal itu sepanjang pelayanannya.

Demikian pula halnya dengan meterai ini. Setiap unsur di dalamnya mengandung makna pribadi bagi Uskup Byers dalam panggilannya sendiri kepada Kristus. Ada sebuah kisah di baliknya; kisah itu tidak diceritakan di sini, tetapi diketahui oleh Uskup Byers dan merupakan miliknya sendiri. Makna setiap unsur dijelaskan di bawah ini, beserta ayat-ayat Kitab Suci yang menjadi dasarnya.

DAFTAR ISI

Salib Emas Sinar-Sinar Terang Alkitab Kilat Naga Bola Dunia
Awan Badai dan Air yang Bergelora Warna: Bidang Biru dan Tepi Emas Inskripsi Semboyan

Salib Emas

Di tengah meterai berdiri salib Yesus Kristus. Di sanalah Ia menang atas maut dan memperoleh hidup kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Melalui sengsara, penyaliban, kematian, dan kebangkitan-Nya, Ia melunasi utang dosa yang harus dibayar kepada Allah sejak kejatuhan manusia di Taman Eden.

> *"Karena itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang dan maut melalui dosa, begitu juga maut menyebar kepada semua orang karena semua telah berdosa."*
>
> Roma 5:12

> *"Dia sendiri telah menanggung dosa kita pada tubuh-Nya di kayu salib supaya kita mati terhadap dosa, dan hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya, kamu disembuhkan."*
>
> 1 Petrus 2:24

Salib adalah tanda kemenangan itu. Di atas salib itu Kristus "telah membatalkan surat utang dan aturan-aturan tuntutannya yang menghalangi hubungan antara Allah dan kita. Ia telah mengambilnya dengan memakukannya di atas kayu salib. Ia melucuti para pemerintah dan penguasa, lalu menjadikan mereka tontonan yang memalukan oleh karena kemenangan-Nya di atas kayu salib" (Kolose 2:14–15). Janji salib ialah hidup tanpa akhir: "Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16).

Salib juga menyatakan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya telah memperoleh kemenangan itu:

> *""Hai kematian, di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"... Namun, kita bersyukur kepada Allah yang memberikan kita kemenangan melalui Tuhan kita, Yesus Kristus."*
>
> 1 Korintus 15:55, 57

Mereka akan memerintah bersama Dia selama-lamanya dalam Kerajaan-Nya: "Jika kita bertekun, kita juga akan memerintah bersama Dia" (2 Timotius 2:12), dan "mereka akan memerintah selama-lamanya" (Wahyu 22:5).

Salib itu terbuat dari emas untuk menunjukkan bahwa salib memurnikan orang Kristen. Darah Yesus bagaikan api pemurni: "darah Yesus, Anak-Nya, membersihkan kita dari semua dosa" (1 Yohanes 1:7). Sebagaimana emas dimurnikan di dalam api, demikianlah orang Kristen dimurnikan dari segala dosa. Tentang Tuhan tertulis bahwa "Dia seperti api pemurni emas ... Dia akan duduk bagaikan orang yang memurnikan dan membersihkan perak, lalu Dia akan membersihkan keturunan Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak" (Maleakhi 3:2–3).

Ada kalanya orang Kristen menghadapi ujian dan kesengsaraan. Semua itu harus dipandang sebagai emas yang diuji di dalam api, supaya mereka yang tetap setia kepada salib memperoleh hidup kekal:

> *"Dalam hal inilah, kamu sangat bersukacita, sekalipun untuk sementara waktu, jika diperlukan, kamu harus menderita berbagai macam pencobaan sehingga imanmu yang lebih berharga daripada emas yang fana, sekalipun telah teruji oleh api, terbukti murni dan menghasilkan pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada saat penyataan Kristus Yesus."*
>
> 1 Petrus 1:6–7

> *"Namun, Dia tahu jalan yang aku ambil. Jika Dia telah mengujiku, aku akan keluar sebagai emas."*
>
> Ayub 23:10

Tuhan sendiri menasihati, "Aku menasihatimu untuk membeli dari-Ku emas, yang dimurnikan dengan api supaya kamu menjadi kaya" (Wahyu 3:18). Ia berjanji kepada orang-orang yang setia, "Setialah sampai mati, dan Aku akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan" (Wahyu 2:10).

Sinar-Sinar Terang

Sinar-sinar terang yang memancar dari belakang salib menandakan bahwa salib adalah terang dunia. Tuhan berkata, "Akulah terang dunia. Setiap orang yang mengikut Aku tidak akan berjalan dalam kegelapan, tetapi akan mempunyai terang hidup" (Yohanes 8:12).

Sinar-sinar itu juga menandakan bahwa mereka yang mengikut Kristus adalah anak-anak terang. "Saat kamu memiliki Terang itu, percayalah kepada Terang itu supaya kamu menjadi anak-anak Terang" (Yohanes 12:36). "Kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita tidak berasal dari malam atau kegelapan" (1 Tesalonika 5:5). "Dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang dalam Tuhan. Hiduplah sebagai anak-anak terang" (Efesus 5:8).

Orang Kristen harus menjadi pelita bagi dunia, masing-masing menjadi seberkas sinar dari terang itu:

> *"Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan. Orang-orang juga tidak menyalakan pelita dan meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki pelita, dan ia menerangi semua yang ada di dalam rumah. Biarlah terangmu juga bercahaya dengan cara yang sama supaya mereka dapat melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga."*
>
> Matius 5:14–16

Mereka melakukannya dengan menerima kehadiran Roh Kudus dan membiarkan Roh yang ada di dalam diri mereka bersinar melalui hidup mereka. Terang kebenaran kemudian memancar dari hidup mereka, dan hidup itu menjadi persembahan yang hidup: "Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah, aku memohon kepadamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah; itulah penyembahanmu rohanimu" (Roma 12:1). Maka orang lain dapat memandang orang Kristen dan melihat bahwa mereka berbeda, "tidak bercacat dan tidak bersalah, sebagai anak-anak Allah yang tidak tercela di tengah-tengah generasi yang bengkok dan sesat ini, sehingga kamu bersinar di antara mereka sebagai terang di dunia" (Filipi 2:15). Orang Kristen adalah terang dunia karena mereka mengikut Terang dunia, yaitu Yesus, manusia itu sendiri, yang adalah Kristus.

Alkitab

Alkitab adalah kaidah dan pedoman iman, firman Allah yang tidak dapat salah:

> *"Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik dalam kebenaran. Dengan demikian, manusia milik Allah akan cakap dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik."*
>
> 2 Timotius 3:16–17

Alkitab diberikan kepada orang Kristen untuk digunakan sebagai pedang, "pedang Roh, yaitu firman Allah" (Efesus 6:17):

> *"Sebab, firman Allah itu hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun. Firman itu menusuk jauh sampai memisahkan jiwa dan roh, antara sendi dan tulang sumsum, serta sanggup menilai pikiran dan kehendak hati kita."*
>
> Ibrani 4:12

Demikianlah TUHAN sendiri memakainya. Ketika Yesus dipimpin ke padang belantara "untuk dicobai oleh Iblis", Dia menjawab setiap pencobaan dengan firman yang tertulis:

- "Ada tertulis, 'Manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi oleh setiap firman yang keluar melalui mulut Allah.' " (Matius 4:4)
- "Sekali lagi, ada tertulis, 'Kamu jangan mencobai Tuhan Allahmu.' " (Matius 4:7)
- "Enyahlah, Satan! Ada tertulis, 'Kamu harus menyembah Tuhan Allahmu dan kepada-Nya saja kamu beribadah.' " (Matius 4:10)

Lalu Iblis meninggalkan Dia (Matius 4:11).

Alkitab adalah tolok ukur yang menjadi dasar bagi orang Kristen dalam menjalani hidupnya: "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku, dan terang bagi jalanku" (Mazmur 119:105); "firman-Mu adalah kebenaran" (Yohanes 17:17). Alkitab tetap berdiri untuk selama-lamanya: "Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di surga" (Mazmur 119:89); "Langit dan bumi akan lenyap, tetapi firman-firman-Ku tidak akan lenyap" (Matius 24:35).

Alkitab mencatat untuk sepanjang masa bagaimana orang percaya dapat memperoleh hidup kekal: "Akan tetapi, semua ini ditulis supaya kamu percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, dan supaya melalui kepercayaanmu itu, kamu memperoleh hidup dalam nama-Nya" (Yohanes 20:31). Dan Alkitab memuliakan

Allah dan Anak-Nya yang tunggal, TUHAN dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus: "Kamu mempelajari Kitab Suci karena kamu menyangka bahwa di dalam Kitab Suci kamu akan mendapatkan hidup yang kekal; dan Kitab Suci itu juga memberi kesaksian tentang Aku" (Yohanes 5:39).

KILAT

Pancaran-pancaran terang yang keluar dari Alkitab dan melilit naga serta dunia itu adalah sambaran-sambaran kilat. Kilat itu keluar dari firman Allah dan melukai naga itu. Firman Allah adalah kekuatan yang paling dahsyat di alam semesta: "Bukankah firman-Ku seperti api?" firman TUHAN, "dan seperti palu yang menghancurkan batu berkeping-keping?" (Yeremia 23:29). Kitab Suci berbicara tentang kilat Tuhan yang keluar melawan musuh-musuh-Nya: "Dia memancarkan kilat dan membingungkan mereka" (Mazmur 18:14); "Kilatkan cahaya-cahaya, dan sebarkan mereka, lepaskan anak-anak panah-Mu, dan kacaukan mereka" (Mazmur 144:6).

Ketika orang Kristen mengucapkan firman Allah, firman itu menyakitkan bagi musuh dan menyambarnya seperti sambaran kilat. Ketika Ketujuh Puluh kembali dengan sukacita dan berkata bahwa "setan-setan pun tunduk kepada kami dalam nama-Mu", TUHAN menjawab:

> *"Aku melihat Iblis jatuh dari langit seperti kilat. Ketahuilah bahwa Aku telah memberimu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking, juga kuasa atas segala kekuatan musuh. Tidak akan ada yang menyakiti kamu."*
>
> Lukas 10:18–19

Kilat itu menyambar naga itu sendiri, "si ular tua yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia" (Wahyu 12:9), dan menyambar mereka yang mengikutinya. Kilat itu menyambar di alam roh — "Sebab, perjuangan kita bukan melawan daging dan darah, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, kekuatan-kekuatan dunia kegelapan ini, dan melawan kekuatan roh dari si jahat yang ada di langit" (Efesus 6:12) — dan di seluruh dunia tempat ia bekerja. Demikianlah orang-orang kudus "mengalahkannya dengan darah Anak Domba, dan dengan perkataan kesaksian mereka" (Wahyu 12:11), dan demikianlah setiap orang percaya diberi janji: "Lawanlah setan, maka dia akan lari darimu" (Yakobus 4:7).

Naga

Naga itu melambangkan Setan, yang sering disebut naga oleh Kitab Suci: "Ia menangkap naga itu, si Ular Tua, yang adalah Setan dan Iblis" (Wahyu 20:2).

Naga itu melingkari dunia karena Kitab Suci mencatat bahwa ia adalah ilah dunia ini: "ilah dunia ini telah membutakan pikiran mereka yang tidak percaya sehingga mereka tidak dapat melihat terang kemuliaan Injil Kristus, yang adalah gambaran Allah" (2 Korintus 4:4). TUHAN menyebutnya "penguasa dunia" (Yohanes 12:31), dan Rasul Yohanes menulis bahwa "seluruh dunia berada dalam kuasa si Jahat" (1 Yohanes 5:19). Ia menguasai dunia yang telah jatuh ini jauh melebihi apa yang diketahui atau dipahami oleh orang Kristen. Sejak kejatuhan di Taman Eden, pengaruhnya yang jahat telah merasuk ke dalam segala sesuatu yang dijumpai orang Kristen dari hari ke hari. Ia adalah "penguasa kerajaan udara, roh yang sekarang bekerja di antara anak-anak yang tidak taat" (Efesus 2:2), dan "Musuhmu, si Iblis, berjalan mondar-mandir seperti singa yang mengaum, mencari mangsa untuk ditelannya" (1 Petrus 5:8).

Naga itu menegakkan tubuhnya ke arah salib untuk menunjukkan pembangkangan terbuka Iblis terhadap firman Allah. Hal itu menunjukkan penolakannya terhadap Allah, terhadap Kristus-Nya, dan terhadap segala sesuatu yang kudus, serta niatnya yang nyata untuk menentang segala sesuatu yang telah Allah gerakkan sejak awal zaman. Terutama, hal itu menunjukkan niatnya untuk membinasakan umat manusia, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah: "Lalu, Allah menciptakan manusia menurut rupa-Nya. Menurut rupa Allah, Dia menciptakannya. Laki-laki dan perempuan, demikianlah Dia menciptakan mereka" (Kejadian 1:27). Tentang dia TUHAN berkata, "Dia adalah pembunuh dari sejak semula dan tidak berpegang pada kebenaran karena tidak ada kebenaran di dalam dirinya" (Yohanes 8:44). "Maka, naga menjadi sangat marah kepada perempuan itu dan pergi untuk memerangi anak-anak yang lain dari perempuan itu, yaitu orang-orang yang memelihara perintah-perintah Allah dan berpegang pada kesaksian Yesus" (Wahyu 12:17).

Ia terus bertahan dalam pembangkangan itu, bersama bala tentaranya yang murtad dan orang-orang jahat di dunia yang mengikutinya, sampai ia dilemparkan ke dalam lautan api, bersama semua pengikutnya, sebagaimana dicatat dalam Kitab Wahyu:

> *"Lalu, Setan yang telah menyesatkan mereka dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, di sanalah binatang dan nabi palsu itu juga dilemparkan. Mereka akan disiksa siang dan malam selama-lamanya."*
>
> Wahyu 20:10

> *"Pergilah dari hadapan-Ku, kamu yang terkutuk, ke dalam api abadi yang telah disiapkan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya."*
>
> Matius 25:41

Bola Dunia

Bola dunia memiliki maknanya sendiri, terlepas dari naga yang melingkarinya. Bola dunia itu adalah bumi, ciptaan Allah. Ketika Allah telah menyelesaikan pekerjaan-Nya, "Allah mengamati segala sesuatu yang telah dibuat-Nya, dan lihatlah, itu sangat baik!" (Kejadian 1:31).

Bumi diberikan kepada manusia melalui mandat ilahi:

> *"Allah memberkati mereka dan Allah berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah dan berlipatgandalah, dan penuhilah bumi, dan kuasailah itu. Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas segala yang hidup yang bergerak di bumi.""*
>
> Kejadian 1:28

> *"Langit adalah langit milik TUHAN, tetapi bumi telah diberikan-Nya kepada anak-anak manusia."*
>
> Mazmur 115:16

Manusia kehilangan kekuasaan itu ketika ia tidak menaati Allah di Taman Eden dan memakan buah terlarang: "terkutuklah tanah karena kamu!" (Kejadian 3:17).

Kristus memerintahkan para pengikut-Nya untuk menaati Dia: "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti semua perintah-Ku" (Yohanes 14:15). Ia mengutus para rasul-Nya kepada segala bangsa:

> *"Karena itu, pergilah dan muridkanlah semua bangsa, baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus, ajarkanlah mereka untuk menaati semua yang Aku perintahkan kepadamu ..."*
>
> Matius 28:19–20

Ia mengutus mereka supaya dunia ini ditebus dan dipulihkan kembali dalam hubungan yang benar dengan Allah, dengan manusia menjalankan kekuasaan atas bumi sebagaimana yang semula dikehendaki Allah. Sebab, "ciptaan itu sendiri akan dibebaskan dari ikatan kebinasaan kepada kemerdekaan mulia dari anak-anak Allah" (Roma 8:21).

Doa Bapa Kami berbicara tentang hal ini: "Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" (Matius 6:10). Dalam kata-kata ini Yesus sendiri menyatakan bahwa Allah menghendaki bumi dipulihkan kepada tatanan yang semula Ia kehendaki. Pemulihannya berarti bahwa Iblis, yaitu Setan, telah dikalahkan oleh firman Allah dan oleh pengorbanan TUHAN dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus. Pada waktu itu, "Pemerintahan dunia telah menjadi pemerintahan Tuhan kita dan Dia Yang Diurapi-Nya, dan Dia akan memerintah sampai selama-lamanya" (Wahyu 11:15). Orang-orang yang telah ditebus akan berkata, "dan mereka akan memerintah atas bumi" (Wahyu 5:10).

Lambang pada meterai ini mengingatkan setiap orang Kristen akan kewajibannya untuk menyatakan Kerajaan Allah di bumi. Yesus berkhotbah, "Bertobatlah karena Kerajaan Surga sudah dekat!" (Matius 4:17), dan Ia mengutus murid-murid-Nya untuk berkata, "Kerajaan Allah sudah dekat padamu" (Lukas 10:9). Di mana Yesus hadir, di situ Kerajaan itu hadir. Demikian pula kelak pada hari kemenangan-Nya atas naga itu, ketika manusia sekali lagi menjalankan kekuasaan atas bumi sebagaimana yang semula dikehendaki Allah.

Awan Badai dan Air yang Bergelora

Awan badai melambangkan angin, yang di sini adalah Roh Kudus. TUHAN sendiri menyamakan Roh dengan angin: "Angin bertiup ke mana pun ia mau, dan kamu mendengar bunyinya, tetapi kamu tidak tahu dari mana asalnya dan ke mana ia akan pergi. Begitu juga dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh" (Yohanes 3:8). Pada hari Pentakosta, Roh itu datang "seperti tiupan angin kencang" (Kisah Para Rasul 2:2). Pada mulanya, "Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air" (Kejadian 1:2).

Ketika orang Kristen menggunakan firman Allah dan kilat itu menyambar si ular serta para pengikutnya di alam roh, Roh Kudus bergerak sebagai angin kudus dan badai. Gerakan itu mengguncangkan bahkan perairan bumi, sebab "Suara TUHAN di atas air; Allah kemuliaan mengguntur; TUHAN di atas limpahan air" (Mazmur 29:3). Seluruh bumi dipengaruhi oleh iman orang percaya kepada firman Allah dan oleh penggunaannya atas firman itu sebagai pedang. Apabila firman itu digunakan dengan benar, Roh Kudus

bergerak dalam kemuliaan, kuasa, dan kekuasaan. Demikianlah yang terjadi pada Gereja mula-mula: "Dan, setelah mereka berdoa, terguncanglah tempat mereka berkumpul bersama dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus, serta terus memberitakan firman Allah dengan berani" (Kisah Para Rasul 4:31).

Awan badai dan air yang bergelora itu menanggapi orang Kristen: penggunaannya atas firman Allah, dan seruannya kepada Roh Kudus dalam iman kepada Yesus Kristus, TUHAN dan Juru Selamat kita. TUHAN sendiri "menegur angin itu dengan keras, lalu berkata kepada laut, "Tenang! Diamlah!" Lalu, angin itu berhenti dan menjadi sangat tenang", dan murid-murid-Nya bertanya, "Siapakah Dia ini? Bahkan angin dan laut pun taat kepada-Nya!" (Markus 4:39, 41). Ia menjanjikan otoritas yang sama kepada mereka yang percaya:

> *"Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, siapa pun yang berkata kepada gunung ini, 'Terangkatlah dan terlemparlah ke dalam laut,' dengan tidak ragu di dalam hatinya, tetapi percaya bahwa apa yang dia katakan akan terjadi, maka hal itu akan terjadi padanya."*
>
> Markus 11:23

Jadi, walaupun dunia dikatakan berada di bawah kendali Iblis, firman Allah menang. Firman itu memberikan kepada orang Kristen otoritas atas apa yang diserahkan manusia kepada Setan dalam kejatuhan di Taman Eden. Oleh firman Allah, oleh darah yang mahal dan pengorbanan Yesus Kristus, dan oleh otoritas-Nya, orang percaya dipulihkan ke tempatnya yang semestinya. Ketika ia mengucapkan firman ilahi dari Kitab Suci, bumi sendiri menanggapi, dan Roh Kuduslah sarana tanggapan itu. Roh memberi kuasa kepada doa orang Kristen: "Roh sendiri yang bersyafaat demi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata" (Roma 8:26). Roh juga memberi kuasa kepada perintah-perintahnya di dalam Roh, bahkan atas apa yang telah hilang, begitu besarnya kemuliaan Yesus Kristus, TUHAN dan Juru Selamat kita: "Jika kamu meminta apa pun kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya" (Yohanes 14:14).

Kitab Suci mencatat perkataan TUHAN sendiri: "Segala kuasa telah diberikan kepada-Ku, di surga maupun di bumi" (Matius 28:18). Mereka yang percaya kepada Kristus memperoleh akses kepada kuasa itu melalui darah Anak Domba yang mahal dan melalui iman mereka kepada-Nya.

Warna: Bidang Biru dan Tepi Emas

Bidang biru adalah langit. Sejak semula, manusia menengadah ke langit ketika berbicara kepada Allah: "Aku mengangkat mataku kepada-Mu, ya Engkau yang bertakhta di surga" (Mazmur 123:1). TUHAN mengajar murid-murid-Nya berdoa, "Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu" (Matius 6:9).

Warna biru melambangkan alam surgawi yang dimasuki orang Kristen dalam doa dan permohonan. Itulah tempat takhta Allah. Beginilah perkataan TUHAN: "Langit adalah takhta-Ku, dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku" (Yesaya 66:1). Takhta itu tidak kelihatan dan tidak terselami oleh orang Kristen, tetapi ia memandang kepadanya dengan iman melalui Kristus Yesus, "Sebab, kami hidup oleh iman, bukan oleh penglihatan" (2 Korintus 5:7). Ia datang sesuai dengan ajakan ini: "dengan keyakinan, marilah kita datang menghampiri takhta anugerah supaya kita menerima belas kasihan dan menemukan anugerah untuk menolong kita, ketika kita membutuhkannya" (Ibrani 4:16).

"Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya" (Ulangan 29:29). Manusia diberi pengetahuan yang cukup untuk memperoleh keselamatannya. Pengetahuan itu datang melalui firman tertulis dalam Alkitab, yaitu "Kitab Suci yang sanggup memberimu hikmat kepada keselamatan melalui iman dalam Yesus Kristus" (2 Timotius 3:15). Pengetahuan itu juga datang melalui petunjuk, ajaran, dan teladan TUHAN dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus.

Ketika orang Kristen mengangkat hatinya dalam doa, hatinya naik ke surga, ke dalam warna biru yang melambangkan alam surgawi: "Mari kita mengangkat hati dan tangan kita kepada Allah di surga" (Ratapan 3:41). "Kiranya doaku ditetapkan sebagai dupa di hadapan-Mu, dan tanganku yang terangkat sebagai persembahan pada waktu petang" (Mazmur 141:2). "Dan, asap dupa itu, bersama dengan doa-doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu" (Wahyu 8:4).

Tepi emas berbicara tentang pemurnian orang Kristen, sebagaimana diuraikan pada bagian salib emas di atas. Iman kepada Yesus Kristus dan kepada kuasa darah-Nya adalah api pemurni yang memurnikan seseorang, sebagaimana emas dimurnikan di dalam api. "Aku menaruh sepertiganya itu dalam api dan akan memurnikan mereka seperti orang memurnikan perak. Aku akan menguji mereka seperti orang menguji emas. Mereka akan memanggil nama-Ku dan Aku akan menjawab mereka" (Zakharia 13:9). Di sini emas melambangkan orang Kristen yang telah dimurnikan, yang sepenuhnya percaya dan berserah kepada Yesus Kristus, "RAJA ATAS SEGALA RAJA DAN TUAN ATAS SEGALA TUAN" (Wahyu 19:16).

Inskripsi

Di sepanjang tepi meterai tertulis inskripsi "GARLAND F. BYERS, JR. ✠ EPISCOPUS". Nama itu menandai meterai ini sebagai milik Uskup Byers sendiri. *Episcopus* adalah kata Latin untuk uskup. Kata itu berasal dari kata Yunani *episkopos*, "pengawas", kata yang dipakai Santo Paulus ketika ia memberi pesan kepada para penatua di Efesus:

> *"Jagalah dirimu sendiri dan semua kawanan, yang atasnya Roh Kudus telah menjadikanmu pengawas untuk menggembalakan jemaat Allah, yang telah Ia peroleh dengan darah-Nya sendiri."*
>
> Kisah Para Rasul 20:28

Bersama-sama, nama dan gelar itu menandakan bahwa Uskup Byers turut serta dalam peperangan rohani yang berlangsung setiap hari: "Sebab, senjata-senjata peperangan kami bukan dari daging, melainkan dari kekuatan ilahi untuk kehancuran benteng-benteng" (2 Korintus 10:4). Ia adalah anggota pemerintahan Allah, yang ditahbiskan menjadi uskup, dan ditugaskan untuk menyampaikan ajaran yang benar serta tidak berdiam diri. "Sebab, seorang penilik jemaat haruslah seorang yang tidak bercela sebagai penatalayan Allah, ... Ia berpegang teguh pada perkataan yang dapat dipercaya, sesuai dengan yang sudah diajarkan, sehingga ia dapat memberi nasihat menurut pengajaran yang sehat dan menegur mereka yang membantahnya" (Titus 1:7, 9).

Berdiam diri akan dihitung sebagai dosa: "Jadi, jika seseorang tahu bagaimana berbuat baik, tetapi tidak melakukannya, dia berdosa" (Yakobus 4:17). Tuhan memberi peringatan kepada penjaga yang melihat pedang datang, tetapi tidak meniup trompet: "darahnya akan Aku tuntut dari tangan penjaga itu" (Yehezkiel 33:6). Santo Paulus berkata, "Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil" (1 Korintus 9:16).

Inskripsi itu mengingatkan pada perumpamaan tentang talenta (Matius 25:14–30). Seorang tuan menyerahkan hartanya kepada hamba-hambanya sebelum bepergian, dan dua di antara mereka menjalankannya serta menggandakan apa yang telah diberikan kepada mereka. Kepada masing-masing, tuan itu berkata, "Bagus sekali, hamba yang baik dan setia. Kamu setia dengan hal-hal kecil, aku akan mengangkat engkau atas banyak hal, masuklah ke dalam sukacita tuanmu" (Matius 25:21). Hamba yang ketiga menyembunyikan talentanya di dalam tanah, dan tuan itu menjawabnya, "Kamu hamba yang jahat dan malas!" (Matius 25:26). Perumpamaan itu mengingatkan Uskup Byers akan kewajibannya yang khidmat:

- untuk memberitakan Injil Yesus Kristus sebagaimana yang ia pahami;
- untuk membela apa yang benar dan adil di mata Allah; dan
- untuk menjadi hamba yang baik dan setia dari TUHAN dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus.

Uskup Byers tidak tahu mengapa ia dipanggil. Ia hanya tahu bahwa ia telah dipanggil, dan kenyataan itu saja sudah memberinya otoritas dan tanggung jawab. "Bukan kamu yang memilih Aku, melainkan Akulah yang telah memilih dan telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu tetap ..." (Yohanes 15:16). "Sebab, anugerah dan panggilan Allah tidak dapat dibatalkan" (Roma 11:29). Dari orang yang diberi banyak, banyak pula yang diminta: "Setiap orang yang diberi banyak, dituntut banyak" (Lukas 12:48).

Salib-salib kecil yang menyertai nama Uskup Byers dan kata *Episcopus* menandakan bahwa ia adalah uskup salib, seorang uskup dalam Gereja TUHAN dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus. Salib-salib itu menunjukkan bagaimana nama dan jabatannya berdiri dalam hubungannya dengan Kristus. "Semoga aku tidak pernah memegahkan diri kecuali dalam salib Tuhan kita, Yesus Kristus. Melalui salib-Nya, dunia sudah disalibkan untuk aku, dan aku untuk dunia" (Galatia 6:14). Uskup Byers berutang kesetiaan kepada Kristus, dan kepada Allah, di atas segala sesuatu. Salib-salib itu melambangkan ketaatan tersebut, yang hanya terutang kepada Allah:

> *"Jika seseorang ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, dan memikul salibnya setiap hari, dan mengikuti Aku."*
>
> Lukas 9:23

> *"Tidak ada orang yang dapat melayani dua tuan ..."*
>
> Matius 6:24

> *"Kami harus lebih menaati Allah daripada manusia."*
>
> Kisah Para Rasul 5:29

Semboyan

Semboyan *Euntes in Mundum Universum*, "Pergi ke seluruh dunia", ditempatkan pada warna emas meterai. Semboyan itu ditempatkan pada emas karena Uskup Byers, yang telah ditahbiskan menjadi uskup

secara sah, telah dimurnikan oleh api Roh Kudus dan telah menerima Tahbisan Suci. Tahbisan itu kini memberinya tanggung jawab untuk menyebarkan Injil yang jauh lebih berat daripada yang ia pikul sebelumnya. Api itu dinyalakan kembali dalam setiap tindakan sakramental yang ia lakukan. Sebagaimana Santo Paulus menulis kepada Timotius, "aku mengingatkanmu agar terus mengobarkan karunia Allah yang ada pada dirimu melalui penumpangan tanganku" (2 Timotius 1:6).

Kata-kata itu adalah mandat para rasul dan para penerus mereka, yaitu para uskup. Kata-kata itu adalah perintah Kristus sendiri:

> *"Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada semua ciptaan."*
>
> Markus 16:15

Firman Allah dan Injil Yesus Kristus harus diberitakan dan disediakan bagi semua bangsa di dunia: "Dan, Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa" (Matius 24:14). Itulah sebabnya Uskup Byers bergelar Uskup bagi Bangsa-Bangsa. Mandat Kristus dalam Markus 16:15 menuntut setiap orang yang dipanggil untuk melayani-Nya pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua ciptaan.

Pada masa lampau, hal ini berarti hadir secara fisik: bepergian, pergi keluar, dan menyebarkan firman Allah. Pada masa kini, bagi Uskup Byers hal ini juga berarti menulis dan menerbitkan firman Allah dan ajaran yang benar, serta menyediakannya di World Wide Web, agar semua bangsa dapat membacanya jika mereka menghendakinya. "Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirlah di atas loh-loh, supaya mereka yang membacanya dapat berlari" (Habakuk 2:2). "Bagaimana mereka mendengar, jika tidak ada orang yang memberitakan?" (Roma 10:14).

Menerima firman Allah dan Yesus Kristus adalah pilihan pribadi, dan hal itu tidak boleh dipaksakan kepada siapa pun: "pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan melayani" (Yosua 24:15), dan "biarlah orang yang bersedia mengambil air kehidupan secara cuma-cuma" (Wahyu 22:17). TUHAN berkata, "Biarkan orang yang berbuat jahat tetap berbuat jahat, orang yang tidak suci tetap tidak suci, orang yang berbuat benar tetap melakukan kebenaran, dan orang yang kudus tetap menguduskan dirinya" (Wahyu 22:11).

Adalah tugas dan fungsi Uskup Byers untuk menyampaikan firman Allah dan Injil Yesus Kristus kepada orang percaya maupun orang yang tidak percaya. Bagi orang percaya, iman dapat dinyalakan kembali, diperkuat, dan dijadikan lebih kokoh, sebagaimana TUHAN berpesan kepada Petrus: "setelah kamu bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu" (Lukas 22:32). Bagi orang yang tidak percaya, hal itu dapat

membawanya kepada iman kepada Yesus Kristus, TUHAN dan Raja, "Jadi, iman datang dari pendengaran, dan pendengaran melalui Firman Kristus" (Roma 10:17).

CATATAN

1 Klemens dari Aleksandria, *Sang Pendidik*, buku 3, bab 11.

2 *Encyclopædia Britannica*, s.v. "sigillography."



Euntes in Mundum Universum: "Pergilah ke seluruh dunia" (Markus 16:15, AYT).

Semua kutipan Alkitab berbahasa Indonesia di halaman ini diambil dari *Alkitab Yang Terbuka* (AYT), hak cipta © 2011–2024 YLSA-AYT (ayt.co), dan digunakan sesuai lisensi Creative Commons yang diberikan oleh penerbitnya untuk penggunaan nonkomersial. Teks: ebible.org/indayt. Ayat-ayat dikutip tanpa perubahan; elipsis (...) menandai bagian yang dihilangkan.